

Persepsi Positif Mahasiswa Dalam Menghadapi Kematangan Karir

Cicilia Rossary Megananda¹

Fakultas Psikologi, Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya

E-mail: anandamegacr@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini berencana untuk membuktikan hubungan antara locus of control internal dengan pengembangan vokasi pada mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Spekulasi dalam penelitian yaitu terdapat korelasi positif antara locus of control internal dengan karir pada mahasiswa di Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Strategi dalam pengujian ini adalah eksplorasi kuantitatif korelasional dengan menggunakan prosedur pengujian jumlah. Subjek penelitian adalah 307 mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya. Teknik pengumpulan informasi menggunakan locus of control internal dan skala pengembangan profesi yang disusun oleh para ilmuwan menggunakan model Likert. Pemilahan informasi dilakukan dari 1 Juli 2022 hingga 7 Juli 2022. Pengujian spekulasi menggunakan Spearman Brown dan konsekuensi dari penyelidikan menunjukkan bahwa ada hubungan positif dan besar antara locus of control internal dan karir. Spekulasi yang dikemukakan oleh pakar tersebut diakui dengan adanya komitmen internal locus of control yang mempengaruhi perkembangan vokasi, khususnya 43,5 persen.

Kata kunci : Locus Of Control Internal; Kematangan Karir; Mahasiswa

Abstract

This study plans to prove the connection between interior locus of control with vocation development in understudies at the University of 17 August 1945 Surabaya. The speculation in this study is that there is a positive connection between interior locus of control and profession development in understudies at the University of 17 August 1945, Surabaya. The strategy in this examination is correlational quantitative exploration utilizing amount testing procedure. The subjects in this study were 307 understudies of the University of 17 August 1945, Surabaya. The information assortment technique utilizes an inside locus of control and profession development scale arranged by scientists utilizing the Likert model. Information assortment was done from July 1, 2022 to July 7, 2022. Speculation testing utilizing Spearman Brown and the consequences of the investigation showed that there was a positive and huge connection between inner locus of control and vocation development. The speculation proposed by the specialist is acknowledged with the commitment of inward locus of control affecting vocation development, in particular 43.5 percent.

Key: Internal Locus Of Control; Career Maturity; Students

Pendahuluan

Mahasiswa memiliki kontribusi yang luar biasa dalam pengembangan nasional, dan perguruan tinggi adalah instansi yang memfasilitasi pendidikan formal serta bertanggung jawabkan tujuan pendidikan tinggi (Wulan & Abdullah, 2014) yang nantinya akan meraih gelar sarjana setelah lulus. Rata-rata usia mahasiswa yang berkisar antara 18 sampai dengan 25 tahun, menurut Hurlock (2009) termasuk kategori remaja akhir hingga dewasa awal dalam fase perkembangan manusia, yang dituntut sudah memiliki tanggung jawab terhadap kehidupannya. Bahkan Hurlock (2009)

menyebutkan bahwa 18 tahun di usia tersebut, mahasiswa umumnya telah mulai meniti perkembangan karir. Seperti yang dijelaskan Widyastuti & Widyowati (2015) disebut memasuki tahap eksplorasi karir hingga pemantapan karirnya. Secara umum, laju perkembangan karir mahasiswa memang tidak selalu seragam tetapi beriringan dengan bertambahnya usia dan pendidikannya, mahasiswa akan mengerti pentingnya perencanaan karir, sehingga kedewasaan dan pendidikan juga mempengaruhi karirnya dimasa depan (González, 2008). Oleh karenanya, mahasiswa perlu untuk mempersiapkan karirnya dengan sebaik mungkin, mengingat banyak lulusan yang tiap tahunnya tidak mampu mendapatkan pekerjaan dengan mudah, yang sesuai dengan harapannya. Seperti yang termuat dalam laporan Badan Pusat Statistika per Februari 2021 yang menyebutkan pengangguran lulusan sarjana hampir menembus 1 juta orang (Yudishtira, 2021). Bahkan Survey Angkatan Kerja Nasional (Sakernas) menginformasikan bahwa pengangguran terbuka dari perguruan tinggi di tahun 2018 telah mencapai angka 740.370 ribu jiwa, yang di tahun 2019 meningkat mencapai angka 746.354. Peningkatan luar biasa justru terjadi di masa pandemi tahun 2020 pengangguran lulusan sarjana mencapai 981.203 ribu jiwa. Sumber yang samajuga menyebutkan bahwa pengangguran tertinggi di bulan Februari 2021 mencapai angka 999.543 dan per Agustus 2021 sedikit melandai hingga mencapai angka 848.657. Yunianto (2022) dalam artikelnya mengutip pernyataan Nadiem Makarim (Mendikbud-Ristek) yang mengatakan bahwa kompetensi dan produktivitas sarjana di Indonesia masih kurang dan sedikitnya lapangan pekerjaan yang membuat lulusan tersebut sulit mendapatkan pekerjaan. Oleh sebab itu, sejak 2020 Menteri Pendidikan Indonesia mulai mencetuskan program Kampus Merdeka dengan tujuan mempersiapkan *softskill* dan *hardskill* mahasiswa agar mampu menyesuaikan dengan perkembangan sistem pendidikan di Indonesia yang berusaha memfasilitasi banyak program untuk mahasiswa agar lulusan sarjana nantinya mampu bersaing di dunia kerja (Tohir, 2020). Tentunya program yang dicanangkan pemerintah tersebut tidak dapat berjalan dengan baik ketika mahasiswa-mahasiswa yang ada di perguruan tinggi tidak memiliki kematangan karir, selain harus diakui bahwa banyaknya persaingan dalam dunia kerja juga menjadi permasalahan karir karena jumlah lulusan dengan jumlah lapangan kerja yang tidak sesuai (Fauzie dkk., 2015; Widyastuti & Widyowati, 2015). Gambaran permasalahan kematangan karir juga ditemui peneliti dari survey awal yang dilakukan pada bulan Januari 2022 hingga Maret 2022. Melalui survey tersebut, tergambar bahwa mahasiswa yang di wawancara cenderung belum memiliki tujuan untuk karir mereka setelah lulus nantinya. Bahkan Peneliti menemukan tidak sedikit dari mahasiswayang di wawancara menyebutkan memilih mengikuti temannya akan bekerja sebagai apa nantinya. Wawancara peneliti dengan 43 orang mahasiswa tersebut juga mengungkapkan bahwa ketika mereka tidak merasa mampu mewujudkan ekspektasinya, mereka cenderung kehilangan motivasi untuk segera menyelesaikan perkuliahannya, dan banyak diantaranya yang menyesal telah memilih jurusan studi tertentu tempatnya belajar saat ini. Mahasiswa-mahasiswa yang diwawancara tersebut menyatakan ikut teman karena

jurusannya paling gaul. Informasi lainnya juga terekam dari wawancara tersebut bahwa mahasiswa disemester 4 keatas cenderung menyesal ketika banyak mata kuliah sebelumnya yang tidak lulus karena mereka tidak sungguh-sungguh dan berakibat tidak dapat mengambil jumlah sks yang penuh disemester berikutnya, menyesal karena terlalu sering nongkrong dari pada mengikuti kegiatan bermanfaat sehingga nilai mereka turun, dan terlambat menyadari berbagai informasi perkuliahan sehingga menjadi tidak fokus dan tidak memperoleh *skill* yang tepat melalui kegiatan organisasi. Bahkan responden yang diwawancarai peneliti mengungkapkan betapa mereka tidak percaya diri dengan kemampuannya dalam menentukan karirnya di masa depan.

Crites (1973) menyatakan kematangan karir adalah kesanggupan mahasiswa dalam menentukan karir yang realistis dan tepat dengan keadaan dan keinginan mahasiswa, sehingga menurut Aryani dkk (2017) kematangan karir dapat menjadi ukuran sejauh mana mahasiswa bisa berhasil menyelesaikan di tiap tugas perkembangannya. Levinson dkk (1998) mengemukakan bahwa kematangan karir adalah kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan pada rencana karir yang *realistis*, yang oleh Westbrook, dkk (1980) dianggap sebagai kesiapan kognitif serta afektif mahasiswa dalam menghadapi tugas perkembangan karirnya. Savickas (1984) menyatakan bahwa kematangan karir adalah bentuk usaha mahasiswa untuk menyelesaikan tugas perkembangannya sesuai dengan apa yang dibutuhkannya dalam keputusan setiap karirnya, yang dipertegas Saiffudin (2018) bahwa mahasiswa yang memiliki kematangan karir cenderung lebih siap dalam menghadapi dan menyelesaikan tugas fase pertumbuhan karirnya mulai dari pertumbuhan, eksplorasi, pematangan, pembinaan, dan masa penurunan karirnya. Berdasarkan uraian definisi dari beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa kematangan karir merupakan kemampuan mahasiswa dalam menentukan karir yang diinginkannya secara realistis yang berarti sesuai dengan kemampuan yang dipunya, sehingga munculnya permasalahan dalam karir bisa ditangani oleh mahasiswa. Crites (1973) menyebutkan ada dua aspek yang dapat mengukur kematangan karir mahasiswa yaitu sikap dan kompetensi, yang dimana setiap aspeknya terdiri atas 5 indikator sikap dan 5 indikator kompetensi. Terlibat proses penentuan karir adalah semua hal yang terlibat dalam penentuan karir seperti seseorang maupun elemen lainnya seperti nilai sekolah, bakat minat. Orientasi kepada pekerjaan yaitu bagaimana cara pandang mahasiswa yang mulai menggambarkan terkait pekerjaan sejak dini dan mulai melakukan strategi seperti menentukan jenjang pendidikan selanjutnya, mencari informasi terkait karir, dan lainnya. Kemandirian saat perencanaan karir yaitu seberapa jauh mahasiswa tidak bisa terpengaruh oleh faktor *eksternal* dalam penentua masa depannya seperti dalam jurusan tidak mengikuti perintah orang lain, dan lain sebagainya. Konsep yang dibutuhkan dalam mengambil keputusan karir yaitu menyesuaikan kemampuan diri dengan karir yang akan dipilih, seperti bagaimana mahasiswa bisa menerima saran maupun kritik dari orang lain yang berkaitan dengan pengambilan keputusan karirnya. Konsep terhadap proses memilih karir yaitu seberapa realistisnya pandangan seseorang

dalam menentukan karirnya seperti menghadapi keadaan yang tidak sesuai dengan keinginannya sehingga mahasiswa harus bisa dengan pasti memilih karir yang terbaik. Pengukuran indikator kompetensi Crites (1973) ada lima hal yang ada dalam kematangan karir: *Self Appraisal* (Penilaian terhadap diri sendiri) adalah bentuk pengenalan diri mulai dari mengetahui bakat minat hingga kelemahan dan kelebihan mahasiswa. *Occupational information* (Informasi Pekerjaan) yaitu kemampuan mahasiswa dalam mengerti macam-macam pekerjaan secara luas tidak hanya sebatas nama namun juga mengetahui terkait tugas pokok dan fungsi suatu pekerjaan ataupun jabatan. *Problem solving* (Pemecahan permasalahan karir) yaitu bagaimana mahasiswa mampu menyelesaikan suatu masalah dalam perjalanan karirnya. *Planning* (Perencanaan) yaitu kemampuan mahasiswa dalam merencanakan setiap langkah dalam menentukan karir yang realistis. *Goal setting* (Pemilihan tujuan karir) yaitu kemampuan mahasiswa dalam memutuskan perencanaan karir yang sesuai dan realistis sehingga akan menimbulkan suatu keberhasilan, kebanggaan atau kesenangan dalam diri.

Locus of control adalah sejauh mana faktor-faktor luar dan dalam mahasiswa bisa mempengaruhi dan mengendalikan hidupnya (Hill, 2011). *Locus of control internal* adalah mahasiswa mempunyai kecenderungan untuk menghubungkan hasil dari peristiwa dengan keadaan diri sendiri, memiliki kepercayaan yang positif dalam hasil dan konsekuensinya, namun jika terdapat kegagalan mahasiswa dengan *Locus of control internal* berkenaan menyalahkan diri sendiri, berbeda dengan mahasiswa yang mempunyai *eksternal locus of control*. Pannells & Claxton (2008) menyebutkan bahwa ada perbedaan pada bagian kreativitas mahasiswa antara eksternal dan *Locus of control internal*, mahasiswa dengan kreativitas yang tinggi dimiliki oleh mahasiswa dengan *internal locus of control* yang tinggi. Purworahayu & Rusmawati (2018) juga menyatakan bahwa mahasiswa dengan *Locus of control internal* yang tinggi percaya bahwa kesuksesan diri ada pada kendali individu sendiri. *Internal locus of control* adalah keyakinan mahasiswa terhadap suatu kejadian yang terjadi dalam hidupnya adalah berasal dari dalam diri mahasiswa (Rotter, 1988). Menurut Lefcourt (1981) ada dua atribusi dalam *locus of control* pada mahasiswa yaitu atribusi prestasi dan afiliasi. Pada atribusi prestasi terdapat dua aspek yaitu kemampuan dan upaya. Atribusi Prestasi dalam *Internal Locus Of Control: Ability* (Kemampuan) adalah keyakinan mahasiswa dalam kesuksesan dan kegagalan terletak pada kemampuan mahasiswa. *Effort* (Upaya) adalah keyakinan mahasiswa dalam kesuksesan dan kegagalan terletak pada seberapa besar usaha yang dilakukan mahasiswa. Mahasiswa dengan *Locus of control internal* menurut Fadilah & Mahyuni (2019) memiliki kecenderungan untuk lebih keras dalam berusaha serta kemampuan yang tinggi, sehingga menurut Lefcourt (1981) mahasiswa dengan *persepsi positif* ketika mengalami kegagalan akan cenderung menyalahkan diri sendiri atas ketidak mampuan dan kurangnya usaha yang dilakukan sehingga mahasiswa tersebut bisa gagal, karena mahasiswa dengan persepsi positif yang tinggi akan memiliki motivasi prestasi yang tinggi.

Hipotesis penelitian diajukan adalah “*Internal locus of control* berkorelasi positif dengan kematangan karir pada mahasiswa Universitas 17 Agustus 1945 Surabaya”.

Metode

Data yang diambil memakai quota sampling unuk 307 mahasiswa, dan menggunakan analisis korelasional Spearman Brown untuk melihat keterkaitan antara *internal locus of control* dengan kematangan karir. Kematangan karir yang dimaksud yaitu perilaku mahasiswa dalam mempersiapkan karir yang diinginkannya yang dicirikan dari bagaimana mahasiswa bisa menyesuaikan keinginan karirnya dengan jurusan studinya saat ini sesuai dengan kemampuannya, sehingga mahasiswa akan bisa menyusun langkah-langkah yang harus dilakukan jika telah menetapkan karirnya. Proses pengambilan data yang dilakukan secara *online* karena terkendala situasi pandemi dan keadaan sistem pembelajaran *hybrid learning* yaitu dengan bantuan skala yang dibuat dengan *google formulir* dan disebarakan melalui beberapa media seperti *Whatsapp group, direct message instagram, broadcast message whatsapp, email*, dan menemui langsung kepada subyek. Penyebaran aitem skala kematangan karir dengan 60 butir pernyataan dan 24 butir untuk aitem skala *internal locus of control*. *Internal locus of control* adalah bagaimana mahasiswa memberikan penilaian terhadap dirinya sendiri, sehingga tumbuhlah rasa percaya mahasiswa terhadap situasi nyata pada mahasiswa bergantung pada proses belajar mahasiswa agar bisa menjadi lebih baik lagi.

Hasil data yang didapatkan dianalisa dengan teknik korelasional Spearman Brown karena pada saat uji asumsi tidak ada linieritas dan normalitas. Proses analisa data yang dipakai adalah korelasi non parametik Spearman's pada variabel *independent* dan *dependent* dengan bantuan program *Statistic Package for Social Science for windows (SPSS)* versi 25.

Hasil

Hasil perhitungan korelasi yang menggunakan SPSS versi 25 menjelaskan *internal locus of control* berkorelasi sangat luar biasa dengan nilai $r_{xy} = 0,688$ dengan signifikan $p = 0,000$ ($p < 0,05$). Gambaranya, hipotesis mengatakan adanya korelasi positif antara hubungan *internal locus of control* dengan kematangan karir pada mahasiswa dapat diterima. Asumsinya, tingginya *internal locus of control* mahasiswa membuat tingginya kematangan karir mahasiswa. Sebaliknya, rendahnya *internal locus of control* mahasiswa sehingga semakin rendah juga kematangan karirnya. Hasil korelasi yang diolah menggunakan SPSS versi 25 juga menginformasikan tentang besaran kontribusi variabel *independent* terhadap variabel *dependent* yaitu dari data $R^2 = 0,435$. Maknanya, *persepsi positif mahasiswa* sangat berkontribusi pada matangnya karir sebanyak 43,5 %, sehingga terdapat sumbangan variabel *independent* lainnya terhadap kematangan karir sebesar 56,5%.

Pembahasan

Setiap mahasiswa memiliki tujuan dalam penyelesaian studinya, dibutuhkan kemampuan individu yang sesuai dalam menyelesaikan perkuliahannya. Gambarannya, mahasiswa percaya akan kemampuannya dalam proses studi bisa memberikan sikap terhadap proses pemilihan karirnya, kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya berperan penting dalam studi yang dijalannya. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki gambaran karir yang sesuai dengan jurusan studinya saat ini. Maknanya, dengan indikator kemampuan (ability) mahasiswa lebih mudah yakin terhadap dirinya dalam mengambil keputusan karir yang sesuai. Termasuk ketika mahasiswa memilih kegiatan organisasi, dengan adanya kemampuan percaya terhadap dirinya sendiri mahasiswa bisa memilih organisasi yang memang mendukung skill perkembangan dirinya. Mahasiswa dengan internal locus of control menunjukkan optimisme terhadap seberapa besar usaha (effort) yang telah dilakukan sehingga menghasilkan hasil yang baik. Gambarannya, mahasiswa percaya dengan besar usaha yang telah dilakukan akan menghasilkan kesuksesan, dan juga sebaliknya ketika mahasiswa merasa bahwa usaha yang kurang maka hasilnya adalah kegagalan, seperti halnya dengan kepercayaan mahasiswa terhadap keseriusan dalam belajar, mahasiswa yang tidak serius dalam belajar percaya bahwa ia memprediksi gambaran bahwa pada mata kuliah ini ia akan gagal, sehingga munculah kompetensi mahasiswa dalam pemecahan masalah yaitu dengan belajar lebih giat lagi. Maknanya, mahasiswa yang memiliki keyakinan akan usahanya menunjukkan kompetensinya dalam menangani karirnya sehingga mahasiswa lebih mudah dalam menyelesaikan permasalahan dalam karirnya, mahasiswa yang mengalami kebingungan dalam karirnya lebih memilih untuk mencari bantuan profesional dalam membuka gambaran terkait karir dari pada mengikuti kegiatan orang lain yang tidak sesuai dengan keadaan mahasiswa tersebut. Usaha (effort) ini juga bisa membuat kemampuan mahasiswa dalam mengenali kelebihan hingga kelemahan dirinya sehingga mahasiswa bisa merencanakan hal-hal apa saja yang bisa membuat dirinya lulus tepat waktu dengan nilai yang baik, sehingga usaha yang dilakukan tidak akan terbuang sia-sia. Kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya (ability) membuat mahasiswa menunjukkan sikap lebih mandiri dalam menentukan jurusan studi dan kegiatan akademik maupun non akademik. Mahasiswa menganggap kritik dan saran sebagai bentuk referensi pemilihan karirnya agar menjadi lebih baik, bukan sebagai penghinaan orang lain terhadap karirnya. Kepercayaan mahasiswa terhadap kemampuannya juga membuat mahasiswa memiliki kompetensi dalam diri. Gambarannya, kepercayaan mahasiswa dalam kemampuannya mahasiswa tahu apa yang menjadi kelebihan dan kelemahannya, sehingga kompetensi mahasiswa dalam mengenal diri sendiri lebih tinggi dan mahasiswa menunjukkan sikap dalam merencanakan kegiatankegiatan yang bisa mengasah softskill dan hardskill yang sesuai dengan tujuan karirnya. Gambarannya, Kepercayaan mahasiswa dalam kemampuan dan

usahanya juga menunjukkan mahasiswa saat gagal atau mendapatkan nilai buruk mahasiswa akan melakukan evaluasi diri dan merasa bahwa kurang dalam belajar, sehingga pada waktu atau semester berikutnya mahasiswa berusaha lebih giat untuk memperbaiki diri. Maknanya, fungsi evaluatif mahasiswa membuat mahasiswa mempermudah dalam menyelesaikan permasalahan pilihan karirnya atau jurusan studi, sehingga mahasiswa akan berusaha lebih baik lagi.

Kesimpulan

Partisipan yang ada dalam penelitian ini sebanyak 307 subjek yang artinya dibawah jumlah subjek yang telah dihitung berdasarkan populasi yaitu 386 subjek, adapun kendala yang dihadapi terkait dengan pengumpulan subjek ini adalah terkait dengan situasi hybrid learning, waktu penyebaran kuisioner adalah waktu kritis yaitu saat EAS dan mulai libur perkuliahan, serta kejenuhan subjek mendapatkan banyak kuisioner. Hasil analisis dan pembahasan yang telah ditulis diatas, menyatakan bahwa hipotesis yang dikemukakan diterima. Benar adanya korelasi positif antara variabel independent dengan variabel dependent.

Saran bagi mahasiswa, pentingnya untuk mengevaluasi diri terkait apa yang sudah terjadi dengan yang dilakukan sebelumnya, seperti seberapa besar usaha yang telah dilakukan karena apapun alasannya kematangan karir akan bergantung bagaimana cara kita bertindak, seberapa besar kemampuan dan usaha, sehingga mengevaluasi diri sendiri lebih baik dari pada menyalahkan orang lain agar bisa memperbaiki dan menjadi mahasiswa yang lebih baik lagi. Saran bagi universitas maupun pihak-pihak terkait dengan pengembangan karir mahasiswa bisa memfasilitasi program-program pengembangan diri dan karir terutama memberikan informasi gambaran terkait dengan karir dan kesuksesan sehingga mahasiswa jadi paham dan sadar akan pentingnya karir dan kemampuannya, sehingga ketika akan lulus mahasiswa sudah mempunyai gambaran pasti terkait pekerjaan yang diinginkan. saran untuk karya selanjutnya yang ingin meneliti mengenai *career* diharapkan bisa menggunakan variabel independent lainnya seperti *self expectation*, *self efficacy*, dan lainnya. Peneliti selanjutnya juga bisa memperluas populasi supaya memperoleh hasil yang variatif serta lebih banyak.

Referensi

- Aji, R., Hartati, D. S., & Rusmawati, D. D. (2010). *Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XII SMK N 4 Purworejo. Jurnal Psikologi*, 1–20.
- Amalia, I. (2018). *Hubungan Lokus Kendali Internal Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Psikologi Universitas Malikussaleh. Jurnal Psikologi Terapan [JPT]*, 1(1), 12–17. <https://ojs.unimal.ac.id/jpt/article/view/2870>

- Aryani, K. D., Wicaksono, B., & Satwika, P. A. (2017). Hubungan Antara Kecerdasan Adversitas Dan Efikasi Diri Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Di Universitas Sebelas Maret. *Wacana*, 9(2), 66–75.
- Azwar, Saifuddin. 2014. Reliabilitas Dan Validitas. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Azwar, Saifuddin. 2015. Dasar-Dasar Psikometri. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bahri, R. R., Simarmata, S. W., & Batubara, A. (2020). Hubungan Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa. *Jurnal Serunai Bimbingan Dan Konseling* 9(2), 72–79
- Catherine & Krisiandi. (2021, Juli 6). Kemenaker Sebut Pengangguran Terbuka Banyak Dari Lulusan Perguruan Tinggi. Kompas.Com. <https://nasional.kompas.com/read/2021/07/06/15171381/kemenaker-sebutpengangguran-terbuka-banyak-dari-lulusan-perguruan-tinggi?page=all>
- Crites, John O. (1973). Career Maturity. East Lansing: National Council On Measurement In Education
- Dewi, R., Lubis, L., & Azhar, A. (2020). Hubungan Efikasi Diri Dan Dukungan Sosial Keluarga Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Keperawatan STIKES Muhammadiyah Lhokseumawe. *Tabularasa: Jurnal Ilmiah Magister Psikologi*, 2(1), 34–39. <https://doi.org/10.31289/tabularasa.v2i1.285>
- Fadilah, F., & Mahyuny, S. R. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Locus Of Control Mahasiswa Pendidikan Matematika FKIP Universitas Samudra. *Jurnal IPA & Pembelajaran IPA*, 2(2), 100–105. <https://doi.org/10.24815/jipi.v2i1.10731>
- Fauzie, A., Psi, M., Mahastuti, D., Psi, S., Si, M., Sulistiani, W., Psi, M., Widanti, N. S., & Psi, M. (2015). Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Hang Tuah Surabaya. *Jurnal Poseidon* 9(1)
- González, M. Á. (2008). Career Maturity: A Priority For Secondary Education. 44 *Electronic Journal Of Research In Educational Psychology*, 6(16), 749–772.
- Hasanah, A. M. A., Suharso, & Saraswato, S. (2015). Internal Locus Of Control Dan Dukungan Keluarga Terhadap Perencanaan Karir Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Majenang. *Indonesian Journal Of Guidance And Counseling: Theory And Application*, 5(1), 39–44.
- Hill, R. (2011). Teach Internal Locus Of Control. <https://www.pdfdrive.com/teachinternal-locus-of-control-a-positive-psychology-app-d199581908.html>
- Lefcourt, H. M. (1991). Locus Of Control. In *Measures Of Personality And Social Psychological Attitudes*. Academic Press, Inc. <https://doi.org/10.1016/b978-0-12-590241-0.50013-7>
- Lefcourt, H. (1981). Research With Locus Of Control Construct: The Construction And Development Of The Multidimensional Causality Scale. Academy Press. ISBN: 0-12-443201
- Lefcourt, Dkk. (1979). The Multidimensional-Multiattributonal Causality Scale: The Development Of A Goal Spesific Locus Of Control Scale. Ontario: University Of Waterloo

- Lestari, Titis Novia; Rahardjo, P. (2013). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Purwokerto Yang Sedang Menempuh Skripsi. *Psycho Idea*, 11(2), 1–9.
- Levinson, E. M., Ohler, D. L., Caswell, S., & Kiewra, K. (1998). Six Approaches To The Assessment Of Career Maturity. *Journal Of Counseling And Development*, 76(4), 475–482. <https://doi.org/10.1002/j.1556-6676.1998.tb02707.x>
- Marsh, H. W., & Richards, G. E. (1986). The Rotter Locus Of Control Scale: The Comparison Of Alternative Response Formats And Implications For Reliability, Validity, And Dimensionality. *Journal Of Research In Personality*, 20(4), 509–528. [https://doi.org/10.1016/0092-6566\(86\)90129-7](https://doi.org/10.1016/0092-6566(86)90129-7)
- Nevill, D. D., & Super, D. E. (1988). Career Maturity And Commitment To Work In University Students. *Journal Of Vocational Behavior*, 32(2), 139–151. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(88\)90011-5](https://doi.org/10.1016/0001-8791(88)90011-5)
- Pannells, T. C., & Claxton, A. F. (2008). Happiness, Creative Ideation, And Locus Of Control. *Creativity Research Journal*, 20(1), 67–71. <https://doi.org/10.1080/10400410701842029>
- Panti, D. I., Trisna, S., Melania, W., & Olivia, D. (2010). Hubungan Antara. 4, 1–27.
- Pratama, B. D., & Suharnan, S. (2015). Hubungan Antara Konsep Diri Dan Internal Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Siswa SMA. *Persona: Jurnal Psikologi Indonesia*, 3(03), 213–222. <https://doi.org/10.30996/persona.v3i03.411>
- Purworahayu, D., & Rusmawati, D. (2018). Hubungan Antara Kepercayaan Diri Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Sma Negeri 1 Kemangkong Di Kabupaten Purbalingga. *Empati*, 7(2), 321–327.
- Puspita Dewi, M., Seri Wahyuni, D., & Sunarya, I. M. G. (2014). Hubungan Antara Internal Locus Of Control Dan Pengalaman Praktik Kerja Industri Dengan Kematangan Karier Pada Siswa Program Studi Keahlian Teknik Komputer Dan Informatika. *Jurnal Pendidikan Teknologi Dan Kejuruan*, 11(2), 120–127. <https://doi.org/10.23887/jptk.v11i2.4086>
- Rotter. (N.D.). *Rotter ' S Locus Of Control Scale*. 10–12.
- Saifuddin, Ahmad. 2018. *Kematangan Karir: Teori Dan Strategi Memilih Jurusan Dan Merencanakan Karir*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar
- Safitri, I., Wibowo, M. E., & Sunawan, S. (2021). The Correlation Between Locus Of Control And Social Support On Student ' S Career Adaptability. 10(3), 184–192.
- Salsabila, Putri (2021). Hubungan Harga Diri Dan Dukungan Orang Tua Dengan Kematangan Karir Pada Mahasiswa Tingkat Akhir Jurusan Komunikasi Angkatan 2016 Di Universitas "X" Jakarta. *IKRA-ITH HUMANIORA: Jurnal Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–7.
- Saraswati, A., & Ratnaningsih, I. Z. (2016). Hubungan Antara Efikasi Diri Akademik Dengan Kematangan Karir Pada Siswa Kelas XI SMK N 11 Semarang. *Empati*, 5(3), 430–434.
- Savickas, M. L. (1984). Career Maturity: The Construct And Its Measurement. *Vocational Guidance Quarterly*, 32(4), 222–231. <https://doi.org/10.1002/j.2164-585x.1984.tb01585.x>
- Setia Nugrahini, dkk (2021). Dukungan Sosial Dan Internal Locus Of Control Dengan Resiliensi Pada Karyawan Yang Terkena Pemutusan Hubungan Kerja Akibat

- Pandemi Covid-19. Psikologi Konseling, 18(1), 849.
<https://doi.org/10.24114/konseling.v18i1.2781>
- Siregar, M. (2015). Hubungan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMKN 1 Percut Sei Tuan Selatan. *Jurnal Diversita*, 1(1), 29–33.
- Siregar, M. (2021). Hubungan Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Siswa. *Journal Of Education, Humaniora And Social Sciences (JEHSS)*, 4(1), 161–173. <https://doi.org/10.34007/jehss.v4i1.604>
- Sumijah. (2015). Locus Of Control Pada Masa Dewasa. *Seminar Psikologi Dan Kemanusiaan*, 384–391.
- Syaifudin, R., & Arjangga, R. (2020). Hubungan Antara Efikasi Diri Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kematangan Karir Pada Siswa SMA X Semarang. *Prosiding Berskala Psikologi*, 328–338.
- Tifani. (2015). Hubungan Antara Locus Of Control Dengan Kematangan Karir Pada Karyawan Kentucky Fried Chicken (Kfc) Di Palembang. *Psyche*, 9(2), 119–128.
- Tohir, M. (2020). *Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka*.
<https://doi.org/10.31219/osf.io/ujmte>
- Westbrook, B. W., dkk. (1980). The Validity Of The Crites Model Of Career Maturity. *Journal Of Vocational Behavior*, 16(3), 249–281. [https://doi.org/10.1016/0001-8791\(80\)90055-x](https://doi.org/10.1016/0001-8791(80)90055-x)
- Widyastuti, N., & Widyowati, A. (2015). Hubungan Antara Locus Of Control Internal Dengan Kematangan Karir Pada Siswa SMK N 1 Bantul. *Humanitas*, 12(2), 82–89
<https://doi.org/10.26555/humanitas.v12i2.3835>
- Wulan, D. A. N., & Abdullah, S. M. (2014). Prokrastinasi Akademik Dalam Penyelesaian Skripsi. *Jurnal Sosio - Humaniora*, 5(1), 1–25.
- Yunianto & Jatmiko. (2020, Juli 3). Nadiem Sebut Kompetensi Sarjana Di Dunia Kerja Masih Minim. *Katadata.Co.Id*.
<https://katadata.co.id/agungjatmiko/berita/5efee338cd92f/nadiem-sebut-kompetensi-sarjana-di-dunia-kerja-masih-minim>
- Zulkaida, A., dkk (2007). Pengaruh Locus Of Control Dan Efikasi Diri Terhadap Kematangan Karir Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA). *PESAT (Psikologi, Ekonomi, Sastra, Arsitek & Sipil)*, 2, 1–4.